

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Lebih jauh Nana Syaodih (2007: 52) mengemukakan bahwa “Rancangan penelitian (*research design*) menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan kondisi data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang merupakan sebuah metode penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Jhon W. Creswell: 2010). Selain itu, Lisa M Given dalam bukunya “*The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*” mengungkapkan bahwa “*A case study is a research approach in which one or a few instances of a phenomenon are studied in depth*”.

3.1.1 Metode Deskriptif

Dalam metode deskriptif bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja atau bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Menurut Nana Syaodih (2011, hlm. 54) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif (deskriptif research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi,

Nira Liana Sari, 2018

**PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI
NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

lembaga atau gejala tertentu. Penelitian ini akan menganalisis mengenai Perencanaan Rekrutmen Tenaga Dosen Tetap Non Pegawai Negeri Sipil pada Universitas Pendidikan Indonesia, merupakan kegiatan yang telah dilakukan pada beberapa bulan yang lalu.

3.1.2 Pendekatan Kualitatif

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 15) mengatakan bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Djam'an Satori (2014, hlm. 22) mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi ilmiah".

Selain itu, menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 21) secara umum penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka

Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Berdasarkan pengertian diatas, terdapat objek alamiah dalam penelitian kualitatif tanpa rekayasa peneliti yang dijadikan sebagai objek penelitian. Objek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2009, hlm. 2) adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relative tidak berubah. Jadi selama melakukan penelitian mengenai Perencanaan Rekrutmen Tenaga Dosen Tetap Non Pegawai Negeri Sipil Pada Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti sama sekali tidak melakukan manipulasi terhadap variabel.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan atau sumber data merupakan hal yang penting dalam sumber penelitian agar data yang kita peroleh jelas dan valid. Dalam hal ini partisipan adalah oerang yang berada pada lingkup penelitian yang dapat memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Untuk memperoleh data secara representatif, maka diperlukan informasi kunci yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan teknik *Purposive Sampling* dan teknik *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2014 hlm. 300) adalah “teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”. Sedangkan *Snowball Sampling* menurut Sugiyono (2009 hlm. 270) adalah “Pengambilan sample

Nira Liana Sari, 2018

**PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI
NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar seperti bola salju yang menggelinding”.

Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2015, hlm. 382) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sample awal sangat disarankan untuk situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sample sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan pemaparan tersebut, data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai perencanaan rekrutmen tenaga dosen tetap Non Pegawai Negeri Sipil pada Universitas Pendidikan Indonesia. Hal tersebut yang melatarbelakangi dalam memilih partisipan dalam penelitian ini terutama yang mereka yang terlibat dan mengetahui tentang perencanaan dalam melakukan rekrutmen tenaga dosen tetap Non Pegawai Negeri Sipil. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki posisi atau jabatan yang berhubungan dengan tenaga dosen. Adapun yang menjadi sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wakil Rektor Bidang Keuangan Sumber Daya dan Administrasi Umum
Alasan peneliti mengambil partisipan tersebut karena sesuai dengan topic yang akan diteliti yaitu tentang Perencanaan

Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rekrutmen Tenaga Dosen Tetap Non Pegawai Negeri Sipil di Universitas Pendidikan Indonesia, dimana peneliti membutuhkan data-data yang berhubungan dengan perencanaan rekrutmen tenaga dosen, mulai dari persiapan sampai proses keluarlah kebijakan yang diambil pimpinan universitas.

2. Kasubag Perencanaan dan Analisis Kebutuhan Pegawai Biro Kepegawaian

Bagian ini akan membantu peneliti dalam melihat serangkaian kegiatan sebelum akhirnya pimpinan menetapkan jumlah formasi untuk rekrutmen, juga membantu peneliti dalam mengambil data studi dokumentasi yang dibutuhkan.

3. Wakil Dekan II Bidang Keuangan dan Sumber Daya

Untuk mendukung proses penelitian, peneliti mengambil beberapa partisipan di beberapa fakultas, yaitu di Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) dan Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK). Alasan peneliti mengambil responden di fakultas tersebut yaitu agar dapat dikelompokkan bidang keilmuannya mulai dari bidang keilmuan exact, sosial, bahasa dan teknik yang semuanya memiliki kebutuhan berbeda tentang kebutuhan dosen baik terutama dari segi kuantitasnya. Partisipan dibagian fakultas sangat membantu dalam menjembatani maksud yang diberikan dari Wakil Rektor Bidang Keuangan Sumber Daya dan Administrasi Umum kepada semua program studinya, bagaimana memfasilitasi program studinya dalam membantu menganalisis kebutuhan dosen, sehingga terdapat hubungan yang sistematis dalam pelaksanaan perencanaan rekrutmen tersebut.

4. Ketua Program Studi/Departemen

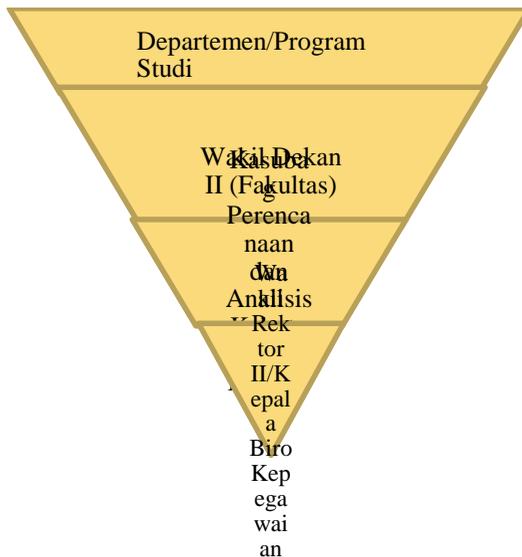
Peneliti mengambil 3 program studi yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa Korea, Program Studi pendidikan Ilmu Komputer dan Departemen Pendidikan Bahasa Perancis. Awalnya peneliti mengambil lebih dari 3 program studi, namun karena lain hal akhirnya peneliti memutuskan untuk mengambil tiga program studi saja yang akan mewakili semua program

Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

studi yang ada di universitas. Program studi merupakan tempat untuk mengetahui kebutuhan dosen, dengan dirasioikan dengan jumlah mahasiswa.



Gambar 3.1 Hirarki pengambilan data di lapangan

Semakin banyak informan yang peneliti temui maka akan semakin banyak pula informasi yang peneliti dapatkan. Dengan demikian, maka akan semakin lengkap pula data yang peneliti dapatkan saat di lapangan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data dan fakta berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, penetapan lokasi sangat penting karena objek dan tujuan sebelumnya sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Adapun tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian ini

Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

adalah Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung 40154. Pengambilan lokasi ini disebabkan beberapa hal yang menjadi pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi tersebut merupakan lokasi dimana penulis sedang melakukan pembelajaran
2. Lokasi tersebut sangat mendukung penelitian ini, berhubung peneliti mengambil konsentrasi Administrasi Pendidikan yang didalamnya mempelajari tentang Sumber Daya Manusia
3. Adanya keingintahuan yang mendalam tentang fakta yang terjadi di lokasi tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, hal ini karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data akan berpengaruh pada data yang dihasilkan. Dalam pengumpulan data terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan belum pasti masalahnya, sumber datanya, dan hasil yang diharapkan juga belum jelas. Rancangan penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan untuk melihat objek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistic (menyeluruh), dinamis, dan tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Dengan demikian,

Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan instrumen penelitiannya sebelum masalah yang diteliti benar-benar jelas. Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Menurut Nasution, 1988 (dalam Sugiono, 2012, hlm. 223) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitiannya, dibutuhkan sebuah pedoman dimana pedoman tersebut berupa pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi untuk mendapatkan data yang ada di lapangan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, sehingga data yang diperoleh selama penelitian akan menjawab tujuan penelitian yang diinginkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis agar peneliti memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2014, hlm. 103), bahwa:

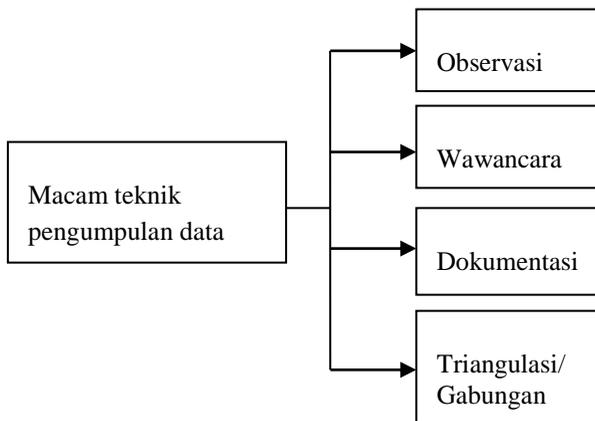
Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data, secara umum terdapat empat macam yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.



Gambar 3.2 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 309)

Berikut beberapa macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014, hlm. 310) yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk melihat secara langsung ke lapangan. Nana Syaodih (2007, hlm. 220) mengatakan bahwa

Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

“observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Observasi bukanlah teknik pengumpulan data yang mudah, karena didalamnya mengandung hal-hal yang cukup sulit. Pertama bahwa tidak ada pengamatan dua orang yang sama. Pengamatan dua orang selalu ada perbedaannya, karena apa yang kita amati adalah ekspresi dari pribadi kita yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan dan tujuan kita. Kedua, melakukan pengamatan bukan proses yang pasif dimana kita hanya mencatat apa yang terjadi seperti menggunakan kamera, seakan-akan kita berada diluar dan terpisah dari dunia yang kita amati. Melakukan observasi adalah suatu proses yang aktif dimana kita berbuat sesuatu, kita memilih apa yang kita amati, ada hal-hal yang kita amati, ada pula yang tidak kita hiraukan. Jadi kita tidak netral dan terpisah dari apa yang kita amati. Kita terlibat didalamnya secara aktif. Hanya apa yang kita amati akan menjadi data bagi penelitian kita. (Nasution, S, 2003 dalam Djam'an Satori, 2007, hlm. 70).

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured obserbation*). Berikut macam-macam observasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 311) observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.

- 1) Partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - 2) Partisipasi moderat (*moderate participation*) yaitu peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
 - 3) Partisipasi aktif (*active participation*) yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
 - 4) Partisipasi lengkap (*complete participation*) yaitu dalam mengumpulkan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.
- b. Observasi Terus Terang dan Tersamar (*Overt Observation and Covert Observation*)

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

- c. Observasi Tak Berstruktur (*Unstructured Observation*)

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini karena peneliti tidak tau secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan

Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Selain itu, adapun tahapan observasi menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 315) yang ditunjukkan seperti pada gambar 3.2 berikut. Berdasarkan gambar 3.2 berikut terlihat bahwa, tahap observasi ada tiga yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi.

a. Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum bertata. Observasi tahap ini disebut *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.

1	2	3
TAHAP DESKRIPSI	TAHAP REDUKSI	TAHAP SELEKSI
Memasuki situasi sosial: ada tempat, aktor, aktivitas	Menentukan fokus: memilih diantara yang telah dideskripsikan	Mengurai fokus: menjadi komponen yang lebih rinci

Gambar 3.3 Tahap Observasi

b. Observasi Terfokus

Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

c. Observasi Terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley, observasi terseleksi ini masih dinamakan *mini tour observation*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Menurut Djam'an Satori (2007, hlm. 44) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Esterberg, 2002 (Sugiyono, 2011) mendefinisikan wawancara sebagai berikut "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk

Nira Liana Sari, 2018

**PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI
NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 318) mengemukakan bahwa *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon”*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Selanjutnya Esterberg (daam Sugiyono, 2014, hlm. 318) menyatakan bahwa *“interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-dept”*. Interview merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 319) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur (Structured interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data sebelumnya telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan focus masalah yang dikaji dalam penelitian. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden/narasumber diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Nira Liana Sari, 2018

**PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI
NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Nana Syaodih, S (2007, hlm. 217) mengemukakan bahwa wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci.

Bagi peneliti yang sudah berpengalaman, pedoman wawancara ini hanya berupa pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja dan jumlahnya pun tidak lebih dari 7 atau 8 pertanyaan. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya. Pengembangan pertanyaan pokok menjadi pertanyaan lanjutan atau pertanyaan lebih terurai disebut “*Probing*” atau perluasan dan pendalaman.

Bagi peneliti pemula atau para mahasiswa dalam pedoman wawancara, disamping pertanyaan pokok perlu disusun pertanyaan yang lebih terurai atau rinci, walaupun dalam pelaksanaannya tidak digunakan atau diganti dengan pertanyaan lain yang jauh lebih terkait langsung dengan kenyataan yang dihadapi.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Nira Liana Sari, 2018

**PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI
NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

c. Wawancara Tak Berstruktur

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 320) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, makasegera ditanyakan.

Lincoln and Guba dalam Sugiyono (2014, hlm. 322) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan

Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Maloeng (dalam Djam'an Satori, 2007, hlm. 90) mengatakan bahwa dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*), sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data. Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau.

Sugiyono (2014, hlm. 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, lukisan, patung, film, video dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang ada seperti catatan harian, sejarah kehidupan, karya tulis, foto-foto, peraturan atau kebijakan, dan lain-lain. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto-foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri sehingga subjektif.

4. Triangulasi (Gabungan)

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 330) mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

Nira Liana Sari, 2018

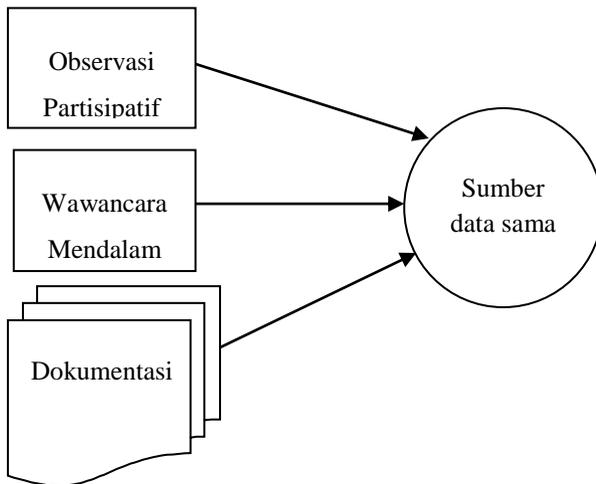
PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 330) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”*. Tujuan untuk triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Berikut ada 2 jenis triangulasi menurut Sugiyono (2014, hlm. 331) sebagai berikut:



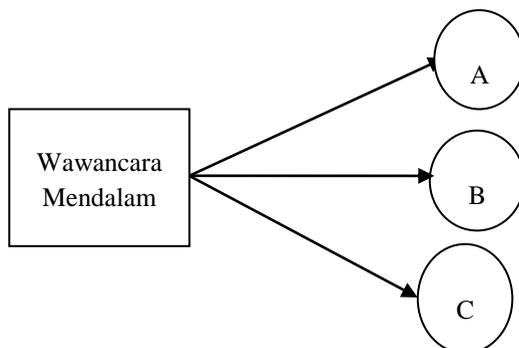
Gambar 3.4 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 331)



Gambar 3.5 Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 331)

Berdasarkan pemaparan diatas tentang teknik-teknik pengumpulan data, penelitian dengan judul Perencanaan Rekrutmen Tenaga Dosen Tetap Non Pegawai Negeri Sipil Pada Universitas Pendidikan Indonesia, menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi, dengan alasan bahwa kegiatan rekrutmen di Universitas Pendidikan Indonesia ini telah dilakukan beberapa waktu lalu sehingga akan sulit bagi peneliti untuk melakukan observasi. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang memiliki pengetahuan tentangnya, dan kemudian menggabungkan hasil wawancara itu untuk mendapatkan suatu gambaran yang disepakati oleh semua narasumber. Selain itu, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi dengan mencari data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini agar penelitian ini memiliki landasan hukum atau pegangan yang telah diakui. Adapun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, pertimbangannya karena peneliti dalam mendapatkan data dari sumber yang beragam yang masih terkait dengan satu sama lain dengan menggunakan satu teknik yang sama.

Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 334) menyatakan bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari mulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 245) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya berupaya melakukan analisis data hingga menghasilkan suatu data temuan yang dapat menguatkan suatu teori yang sudah ada. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2012: 244) mengemukakan bahwa “*data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated*”. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses

Nira Liana Sari, 2018

**PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI
NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 335) mengatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan dari data yang telah diproses.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak

Nira Liana Sari, 2018

**PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI
NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Semakin lama waktu yang dilakukan peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dan reduksi data juga bisa dibantu dengan alat elektronik seperti computer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu untuk lebih memudahkan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika dalam melakukan penelitian seorang peneliti menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 339) mengemukakan bahwa “reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi”.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Maksudnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian selain dalam teks naratif, display data juga dapat disajikan dalam bentuk grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikembangkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan focus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.4.5 Uji Validitas atau Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Heraclites dalam Nasution (Sugiyono, 2012, hlm. 269) menyatakan bahwa “kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama” air mengalir terus, waktu terus berubah,

Nira Liana Sari, 2018

PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi social. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti melakukan uji *credibility* (validitas internal) dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan member check.

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemuakn itu benar atau salah. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera dan alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

d. Mengadakan *MemberCheck*

Nira Liana Sari, 2018

**PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI
NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Sehingga tujuan dari *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang disepakati, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Nira Liana Sari, 2018

*PERENCANAAN REKRUTMEN TENAGA DOSEN TETAP NON PEGAWAI
NEGERI SIPIL PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu